Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 8846 – 8852 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS GOOGLE SITES DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING: KELAYAKAN DAN KEEFEKTIFANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X

Desry Rasmita Tarigan[1], Fitrawaty[2]
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara
e-mail: [1]desry.7223141024@mhs.unimed.ac.id [2] Fitrawaty@unimed.ac.id

Abstract: *Economics learning in Grade X at SMA Negeri 10 Medan relied on monotonous presentation media, and only 44.8% of students (113 of 252) met the mastery criterion. This research and development study aimed to determine the feasibility and the effectiveness, in terms of learning outcomes, of a Google Sites-based learning medium integrated with Project Based Learning (PjBL) on the topic of Payment Systems, using the ADDIE model. Feasibility was assessed by a subject-matter expert, a media expert, an instructional design expert, and a teacher, followed by individual (n = 3), small-group (n = 6), and field (n = 36) trials. Effectiveness was tested with a pretest–posttest design involving an experimental class (PjBL with Google Sites) and a control class (Problem Based Learning with PowerPoint), each with 36 students. The medium was rated very feasible (experts' mean 90.3%; teacher 95.8%; student responses 90.8–96.2%). Posttest scores of the experimental class (86.25) were significantly higher than those of the control class (79.58) (t = −3.438; p = 0.001), with N-Gain of 74.30% (high) versus 62.13% (moderate). The medium is feasible and effective within PjBL instruction; the findings reflect the combined package, not the isolated contribution of Google Sites.*

Keyword: *Google Sites; learning media; Project Based Learning; feasibility; learning outcomes*

Abstrak: Pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 10 Medan masih didominasi media presentasi yang monoton, dan ketuntasan hasil belajar baru mencapai 44,8% (113 dari 252 siswa). Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) kelayakan dan (2) keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL) pada materi Sistem Pembayaran, berdasarkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Kelayakan dinilai oleh ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, dan seorang guru, serta melalui uji coba perorangan (n = 3), kelompok kecil (n = 6), dan lapangan (n = 36) menggunakan angket skala Likert 1–4. Keefektifan diuji dengan desain pretest–posttest pada kelas eksperimen (PjBL berbantuan Google Sites) dan kelas kontrol (Problem Based Learning dengan PowerPoint), masing-masing 36 siswa, dianalisis dengan uji t sampel independen dan N-Gain. Hasil menunjukkan media berkategori sangat layak (rata-rata tiga ahli 90,3%; guru 95,8%; respons siswa 90,8–96,2%). Rata-rata posttest kelas eksperimen (86,25) lebih tinggi secara signifikan daripada kelas kontrol (79,58) (t = −3,438; p = 0,001), dengan N-Gain 74,30% (tinggi) berbanding 62,13% (sedang). Media dinyatakan layak dan efektif sebagai bagian dari pembelajaran PjBL; temuan ini berlaku untuk paket pembelajaran PjBL berbantuan Google Sites dibandingkan PBL berbantuan PowerPoint, bukan untuk kontribusi Google Sites secara terpisah.

Kata kunci: Google Sites; media pembelajaran; Project Based Learning; kelayakan; hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi

menuntut transformasi proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan media yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Mustapa et al., 2025; Zamiati et al., 2023). Tuntutan ini relevan bagi pembelajaran ekonomi di SMA yang memuat konsep abstrak sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi kerap dianggap sulit karena pembelajaran didominasi ceramah yang monoton, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa menurun (Yulianto & Yulianto, 2022).

Kondisi itu tampak di SMA Negeri 10 Medan. Dari 252 siswa kelas X (tujuh kelas), hanya 113 siswa (44,8%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 139 siswa (55,2%) belum tuntas; ketuntasan per kelas berkisar 38,9–50,0%. Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif, dan media yang digunakan terbatas pada PowerPoint yang dinilai monoton.

Analisis kebutuhan terhadap 36 siswa memperkuat temuan tersebut: 69% menyatakan pembelajaran masih didominasi guru, 86% tertarik pada media yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, 89% membutuhkan media interaktif yang meningkatkan motivasi, dan 83% menginginkan materi, video, latihan soal, serta tugas dalam satu platform. Kebutuhan ini mengarah pada media berbasis web yang terstruktur, mudah diakses, dan memberi ruang bagi aktivitas siswa.

Google Sites adalah platform berbasis web yang memungkinkan guru menyusun halaman pembelajaran dari teks, gambar, rekaman, dan video tanpa keahlian pemrograman, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat (Ardiansyah et al., 2024; Febrian & Nasution, 2024). Karakteristik ini menjadikannya kandidat media yang praktis bagi guru dan fleksibel bagi siswa.

Media saja tidak menjamin keterlibatan siswa; yang menentukan adalah strategi pembelajaran yang menyertainya. PjBL menempatkan siswa sebagai subjek yang menyelidiki masalah nyata dan menghasilkan produk (Hosnan, 2014; Rusman, 2017). Integrasinya dengan produk dan media digital dilaporkan menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran (Angrianie et al., 2024), meningkatkan motivasi dan keterlibatan (Susanti et al., 2022), serta berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 (Rehman et al., 2024). Google Sites dapat menjadi wadah yang memuat materi sekaligus panduan tahapan proyek.

Penelitian terdahulu tentang Google Sites telah dilakukan pada beberapa konteks. Ginting et al. (2024) mengembangkan media Google Sites berpendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi APBN kelas XI IPS dengan validasi di atas 80% dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setianingsih et al. (2024) mengembangkan media Google Sites untuk siswa kelas V SD dengan hasil sangat layak dan peningkatan keterampilan berpikir kritis serta literasi digital berkategori N-Gain sedang. Sakinah et al. (2025) mengembangkan media interaktif Google Sites dengan model Problem Based Learning di kelas V SD. Mustapa et al. (2025) meneliti media Google Sites pada konsep kelangkaan kelas X dengan pendekatan deskriptif, dan Yuliananda dan Sakti (2022) mengembangkan media website Google Sites dengan model 4D pada materi APBN dan APBD kelas XI IPS dengan hasil sangat layak dan respons siswa positif tanpa pengujian hasil belajar. Dari telaah tersebut, pada literatur yang dikaji dalam penelitian ini terdapat celah: (a) kajian Google Sites pada pembelajaran ekonomi berfokus pada materi APBN/APBD atau kelangkaan; (b) tidak ditemukan kajian yang memadukan Google Sites dengan PjBL pada materi Sistem Pembayaran; dan (c) sebagian kajian hanya melaporkan kelayakan atau kepraktisan tanpa uji hasil belajar, sedangkan kajian lain menguji pemahaman tanpa validasi ahli. Kebaruan penelitian ini bersifat kombinatif dan kontekstual: enam sintaks PjBL (Hosnan, 2014) diintegrasikan ke dalam struktur

menu Google Sites pada materi Sistem Pembayaran kelas X, kemudian dievaluasi melalui dua bukti yang berbeda, yaitu kelayakan oleh ahli, guru, dan siswa, serta keefektifan berdasarkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis Google Sites dengan pendekatan PjBL pada materi Sistem Pembayaran kelas X dan (2) mengetahui keefektifan media tersebut berdasarkan hasil belajar siswa.

.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE (Branch, 2009) yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis Google Sites, sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang diterapkan ketika media digunakan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Pada tahap *analysis*, kebutuhan dianalisis melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta angket kebutuhan kepada 36 siswa, disertai analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Tahap *design* menyusun struktur situs, materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran, kegiatan proyek berdasarkan enam sintaks PjBL (Hosnan, 2014), serta instrumen penelitian. Tahap *development* merealisasikan rancangan menjadi situs Google Sites, kemudian memvalidasinya kepada ahli dan merevisinya sesuai saran. Tahap *implementation* meliputi uji coba perorangan (3 siswa), kelompok kecil (6 siswa), dan lapangan (36 siswa), dilanjutkan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap *evaluation* menganalisis seluruh data untuk menentukan kelayakan dan keefektifan media.

Validator terdiri atas tiga dosen, masing-masing satu orang sebagai ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran, ditambah satu guru ekonomi sebagai pengguna. Siswa pada uji coba perorangan dan kelompok kecil memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Uji keefektifan melibatkan dua kelas X, yaitu kelas eksperimen (36 siswa) dan kelas kontrol (36 siswa)

Kedua kelas mempelajari Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam dua pertemuan (masing-masing 2 JP). Kelas eksperimen belajar dengan PjBL berbantuan media Google Sites, sedangkan kelas kontrol belajar dengan *Problem Based Learning* berbantuan PowerPoint. Pretest diberikan sebelum pembelajaran dan posttest sesudah pembelajaran pada kedua kelas.

Instrumen penelitian terdiri atas empat jenis. Pertama, angket validasi ahli menggunakan skala Likert 1–4 dengan kisi-kisi yang dimodifikasi dari Sudjana (2019), Arsyad (2019), dan Sanjaya (2015). Ahli materi menilai kualitas materi, penyajian materi, bahasa, dan kebermanfaatan; ahli media menilai desain, navigasi, kemudahan pengguna, dan fungsi keseluruhan; ahli desain pembelajaran menilai tujuan, materi, strategi (kesesuaian dengan PjBL), evaluasi, dan keterpaduan pembelajaran. Kedua, angket guru mencakup kesesuaian dengan kurikulum dan kepraktisan penggunaan (dimodifikasi dari Susmitasari et al., 2025). Ketiga, angket respons siswa dengan skor maksimal 40 per responden. Keempat, tes hasil belajar berupa 20 butir soal yang digunakan sebagai pretest dan posttest. Seluruh butir soal valid (r-hitung > r-tabel 0,329), reliabilitas Cronbach's Alpha 0,882, daya pembeda 16 butir berkategori baik dan 4 butir cukup, serta tingkat kesukaran 15 butir sedang dan 5 butir sukar

Data kelayakan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor tiap aspek dan skor keseluruhan dihitung persentasenya dengan persamaan berikut:

$$P = \frac{\sum n}{jumlah\ skor\ Maks}\ x\ 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 8846 – 8852 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

P : Persentasi skor yang dicari
∑n : Jumlah skor yang diperoleh
Skor maks : Jumlah skor maksimal

Persentase dikategorikan menurut Riduwan (2015): 81–100% sangat layak, 61–80% layak, 41–60% cukup layak, dan 0–40% tidak layak. Penilaian guru dikategorikan sangat praktis (81–100%), praktis (61–80%), cukup praktis (41–60%), dan tidak praktis (0–40%) (Sugiyono, 2013).

Data hasil belajar dideskripsikan dengan rata-rata dan simpangan baku. Normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov (koreksi Lilliefors) dan Shapiro-Wilk, sedangkan homogenitas varians diuji dengan uji Levene, keduanya pada taraf signifikansi 0,05. Apabila kedua prasyarat terpenuhi, perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan uji t sampel independen pada nilai posttest, dan perbedaan dinyatakan signifikan jika Sig. (2-tailed) < 0,05. Keputusan keefektifan didasarkan pada uji t tersebut. Besar peningkatan hasil belajar digambarkan dengan N-Gain (Arikunto, 2014) pada persamaan berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest\ - Skor\ Pretes}{Skor\ Ideal\ - Skor\ Pretes}$$

Keterangan:
N-Gain : Nilai Uji Normalitas *Gain*
Skor *Pretest* : *Skor Pretest*
Skor *Posttest* : *Skor Posttest*
Skor Ideal : Skor Maksimal
Kategori N-Gain adalah tinggi (g > 70), sedang (30 ≤ g ≤ 70), dan rendah (g < 30)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan berupa situs Google Sites dengan delapan menu berurutan mengikuti alur belajar, yaitu Panduan Penggunaan, Tujuan, Materi, Video, Projek, Kuis, Evaluasi, dan Profil (Gambar 1). Materi Sistem Pembayaran disajikan dalam ringkasan teks, infografis, dan video. Menu Projek memuat instruksi dan lembar kerja yang mengoperasionalkan enam sintaks PjBL: pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penjadwalan, pemantauan, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan pretest, mempelajari sistem pembayaran, merumuskan pertanyaan mendasar, serta merencanakan dan menjadwalkan proyek, sedangkan pada pertemuan kedua mereka mempelajari alat pembayaran, mempresentasikan proyek, dan mengerjakan posttest.

Gambar 1 Tampilan Media Google Sites



Kelayakan media dinilai dari dua sumber bukti, yaitu validasi ahli dan guru (Tabel 1) serta respons siswa pada tiga tahap uji coba (Tabel 2). Ketiga ahli menyatakan media layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran; revisi yang terdokumentasi berupa penambahan latar belakang halaman yang mencirikan sekolah atau materi (saran ahli media). Rata-rata penilaian tiga ahli mencapai 90,3% (sangat layak), dan guru menilai media sangat praktis (95,8%). pada Tabel 1 berkategori sangat layak.

Tabel 1 kelayakan validator

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	87%	Sangat Layak
Ahli Media	92.7%	Sangat Layak
Ahli Desain Pembelajaran	92%	Sangat Layak
Guru	95.8%	Sangat Layak
Uji coba perorangan (n = 3)	90,8%	Sangat Layak

Uji coba kelompok kecil (n = 6)	94,2%	Sangat Layak
Uji coba lapangan (n = 36)	96,2%	Sangat Layak

Kategori sangat layak menunjukkan media sudah memadai dari sisi materi, tampilan, dan rancangan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik Google Sites yang mudah digunakan untuk menyusun halaman pembelajaran (Ardiansyah et al., 2024; Febrian & Nasution, 2024) dan dengan kelayakan di atas 80% pada media Google Sites berpendekatan CTL (Ginting et al., 2024). Skor terendah terdapat pada kebermanfaatan materi dan keterpaduan komponen pembelajaran (masing-masing 75%, kategori layak), sehingga kedua hal itu perlu diperkuat. Karena tiap bidang dinilai satu validator, hasil ini dibaca dengan hati-hati.

Hasil keefektifan disajikan pada Tabel 2. Kemampuan awal kedua kelas tampak setara secara deskriptif, dan keduanya meningkat setelah pembelajaran. Data berdistribusi normal (Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,052–0,200 dan Shapiro-Wilk 0,061–0,287) dan varians homogen (Levene Sig. 0,589), sehingga uji t sampel independen dapat digunakan. Uji t pada posttest menghasilkan t = −3,438 (df = 70) dengan Sig. 0,001 dan selisih rata-rata −6,667, yang berarti rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan. N-Gain kelas eksperimen berkategori tinggi (74,30%), sedangkan kelas kontrol berkategori sedang (62,13%). Berdasarkan kriteria penelitian, media dinyatakan efektif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif dan N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-gain
Kontrol	44,86	79,58	62,13
Eksperimen	45,42	86,25	74,30

Kedua kelas meningkat, sehingga pembelajaran berbasis masalah maupun proyek sama-sama memberi peningkatan, tetapi posttest kelas eksperimen lebih tinggi 6,67 poin dan selisih itu signifikan. Arahnya sama dengan Ginting et al. (2024) pada media Google Sites berpendekatan CTL. Penjelasan yang masuk akal bersifat interpretatif karena keterlibatan siswa tidak diukur langsung: Google Sites menghimpun materi, video, kuis, dan lembar kerja proyek dalam satu tautan yang dapat dibuka ulang, sedangkan sintaks PjBL mengarahkan siswa merumuskan pertanyaan, merencanakan proyek, dan mempresentasikan hasil (Hosnan, 2014). Selisih yang relatif moderat wajar karena kelas kontrol juga memakai *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa. Karena model dan media berbeda sekaligus, hasil ini berlaku untuk PjBL berbantuan Google Sites dibandingkan PBL berbantuan PowerPoint, bukan untuk Google Sites secara terpisah.

Kelayakan dan keefektifan merupakan dua bukti yang berbeda: kelayakan menilai kualitas produk, sedangkan keefektifan menilai hasil belajar setelah media dipakai. Kelayakan yang tinggi menjadi dasar menerapkan media di kelas, tetapi tidak otomatis menjamin keefektifan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu penerapan PjBL di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang panjang untuk tahap perencanaan hingga presentasi, sedangkan waktu yang tersedia hanya dua pertemuan (masing-masing 2 JP) dan sangat mepet, sehingga tahapan PjBL harus dipadatkan. Karena itu, hasil penelitian ini dibaca sebagai hasil penerapan dengan waktu dan pertemuan yang terbatas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites yang disusun mengikuti sintaks *Project Based Learning* pada materi Sistem Pembayaran memenuhi dua syarat yang berbeda. Dari sisi kelayakan, media dinilai

sangat layak oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran, sangat praktis oleh guru, dan diterima baik oleh siswa pada tiga tahap uji coba. Dari sisi keefektifan, siswa yang belajar dengan PjBL berbantuan Google Sites mencapai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan, dengan peningkatan yang lebih besar, daripada siswa yang belajar dengan *Problem Based Learning* berbantuan PowerPoint. Kedua temuan ini dibuktikan dengan data masing-masing dan tidak saling menggantikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada contoh operasional bagaimana enam sintaks PjBL dapat diintegrasikan ke dalam struktur menu Google Sites, disertai bukti empiris dua lapis, yaitu kelayakan dan keefektifan, pada pembelajaran ekonomi kelas X. Dengan bukti tersebut, guru memiliki alternatif media yang layak untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek pada materi Sistem Pembayaran. Karena kelas pembanding berbeda dalam model sekaligus media, temuan ini berlaku untuk paket pembelajaran secara keseluruhan, bukan untuk Google Sites secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

Angrianie, R., et al. (2024). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbasis produk digital terhadap hasil belajar dan keterampilan digital siswa Fase E SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(03), 1872–1880.

Ardiansyah, Ariansya, Ahyadi, M., & Abusyairi, K. (2024). Efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN Samarinda. *NOVARA, 1*(2), 57–65.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran kolaboratif: Perspektif teoritis dan praktis. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 152–159.

Ginting, E. J., Nugrahadi, E. W., & Siregar, Z. (2024). Pengembangan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis Google Sites di moderasi literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta St. Ignasius Medan T.P. 2023/2024. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7*(3), 79–91

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

Mustapa, A., Tri, J., & Santoso, B. (2025). Efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman konsep kelangkaan siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 13*(3), 259–272.

Rehman, N., Huang, X., Mahmood, A., & Algerafi, M. A. M. (2024). Project-based learning as a catalyst for 21st-century skills and student engagement in the math classroom. *Heliyon, 10*(23), e39988. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39988

Riduwan. (2015). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.

Sakinah, F., Zainil, M., Ramadhan, S., et al. (2025). Development of interactive media assisted by Google Sites using problem based learning model in grade V elementary. *Research and Development of Educational Sciences, 9*(6), 5073–5089.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Setianingsih, D., et al. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis web (Google Sites) untuk meningkatkan keterampilan berpikir

kritis dan literasi digital siswa kelas V sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal), 8*(2), 440–450.

Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, D., Sari, L. Y., & Fitriani, V. (2022). Increasing student learning motivation through the use of interactive digital books based on project based learning (PjBL). https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1669

Susmitasari, M., Taqwim, S. B. A., Antika, X., Widajati, W., & Pamuji, P. (2025). Pengembangan media e-learning berbasis Google Sites pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan untuk tunarungu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(3), 1314–1328. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1568

Yuliananda, Q. P., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis website dalam bentuk Google Sites untuk peserta didik kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 7*, 16–28.

Yulianto, A., & Yulianto, A. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada SMA Negeri 11 Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 142–161.

Zamiati, R., Suarman, & Riadi, R. M. (2023). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Dayun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1), 3362–3369.